

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN  
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Soisal (S. Sos)

Oleh:

Nikmir Rohmiati  
NIM: 14143007

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN  
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Soisal (S. Sos)

Oleh:

Nikmir Rohmiati  
Nim: 14143007

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Fifi Hasmawati, SE, M.Si**  
NIP: 197700724199203 2 001

**Khatibah, MA**  
NIP: 19750204200710 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax 061-6615683 Medan Estate 20371

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara**, An. Nikmir Rohmiati, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Juli 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan  
Ketua Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA Khatibah, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001 NIP: 19750204200710 2 001

Anggota Penguji:

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Dr. Hj. Fifi Hasmawati, SE, MSi<br>NIP. 1977007241992032001 | 1. .... |
| 2. Khatibah, MA<br>NIP. 197502042007102001                     | 2. .... |
| 3. Dr. Nispul Khoiri, M. Ag<br>NIP. 1972040620070110047        | 3.....  |
| 4. Kamalia, S.Ag, M. Hum<br>NIP. 197508162003122003            | 4. .... |

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

**Nomor: Istimewa**  
**Lamp : 6 (Enam) Exp.**

**Medan, 09 Juli 2018**

**Hal : Skripsi**

**An. Nikmir Rohmiati**

**Kepada Yth:**

**Bapak Dekan Fak. Dakwah  
dan Komunikasi UIN-SU**

**di -**

**Medan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Nikmir Rohmiati yang berjudul **“Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya Saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Wassalam.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Fifi Hasmawati, SE, M.Si**  
**NIP: 197700724199203 2 001**

**Khatibah, MA**  
**NIP: 19750204200710 2 001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmir Rohmiati

NIM : 14143007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan

Nikmir Rohmiati  
NIM: 14143007

## ABSTRAK

Nama : Nikmir Rohmiati  
Nim : 14143007  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Batu V, 21 Agustus 1995  
Judul Skripsi : **“Peran Kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara”**.  
Pembimbing I : Dr. Fifi Hasmawati, SE, M.Si  
Pembimbing II : Khatibah, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di BKMT Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga sample di Kabupaten kota antara lain: BKMT Deli Serdang, BKMT kota Medan dan BKMT kota Binjai.

Peran kepemimpinan dalam pengembangan BKMT untuk melaksanakan program pokok BKMT. Pada dasarnya program pokok BKMT telah ditetapkan menjadi enam bidang antara lain: bidang organisasi, bidang dakwah, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang usaha dan kerjasama, bidang kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini telah di atur di dalam Anggaran Rumah tangga (ART) organisasi BKMT seluruh Indonesia.

Dapat ditarik kesimpulan keberhasilan BKMT di tentukan oleh peran Kepemimpinan yang baik dengan pengembangan organisasi yang baik pula. Dari ketiga sample diatas sudah baik dari segi peran kepemimpinan dan memiliki pengembangan organisasi yang baik pula, meskipun ada beberapa hambatan, namun hal tersebut dapat diatasi oleh solusi-solusi ada.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara, dalam penulisannya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda Sudewo dan ibunda Aumini yang selalu senantiasa memberikan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan ananda hingga mampu beranjak di perguruan tinggi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda didunia dan diakhirat. Amin.

Meskipun penyusunan skripsi ini diupayakan secara semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Dalam

penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta wakil rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, wakil rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA, wakil rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil dekan I Bpak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, wakil dekan II bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, wakil dekan III Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah, Khairanni M.Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. Fifi Hasmawati, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Khatibah, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen, beserta staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan penulis dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada di perpustakaan dan yang berhubungan dengan penulis skripsi ini.



6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah stambuk 2014 yang selalu setia memberikan untaian doa dan suport yang tak kunjung putus.
7. Kepada Inisiator Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara Ibu Dra.Hj.Rosmawati Harahap, Psi, dan Ibu Dra.Hj.Ratna Askiah Simatupang, M.Si beserta pimpinan PD Deli Serdang Ibu Hj. Poniah, Ibu Nurhanizar SP, kota Medan Ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid M.Pd, Ibu Hj. Saidah Nasution, BBA dan Kota Binjai Ibu Hj. Abuniah S.Pd, Ibu Ikhsanti Hanum S.Ag. Untaian terima kasih atas suport, dan dukungan moral dan moril kepada penulis sehingga sampailah kepada finising penulisan skripsi.
8. Kepada seluruh keluarga besar Nikmir Rohmiati abanganda Irawan Ari Asharul beserta Istri, kepada mas Hendara, adik tersayang Ilmiah Nirmala, kepada kakek Shokeh beserta nenek Siti Rubingah, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama dalam proses perkuliahaan dan dalam penulisan skripsi ini banyak memberikan sumbangsi pemikiran kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat kos pintu empat kakak Fitri Nurjannah S,Pd, Yulia Puspita Dewi S.Pd, kakak Rasmi Daulay, Masdelima Hasibuan, Aisyah Saragih. Yang berpartisipasi memberikan dorongan dan semangat abang Candra Boneka dan temen-temen lainnya yang tidak pernah bosan memberikan motivasi yang banyak terhadap penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya

tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala kebaikan yang penullis terima, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas kabaikan pula oleh-Nya. Amin.

Medan, 09 Juli 2018  
Penulis,

Nikmir Rohmiati  
NIM. 14143007

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kepemimpinan .....	8
1. Sejarah Pemimpin dan Kepemimpinan .....	8
2. Pengertian Kepemimpinan .....	9
3. Teori Kepemimpinan .....	14
4. Syarat dan Fungsi Kepemimpinan .....	22
5. Metode Kepemimpinan .....	24
B. Gaya Kepemimpinan.....	25
C. Strategi Kepemimpinan.....	26
D. Pengembangan Organisasi .....	27
1. Pengertian Pengembangan Organisasi .....	27

E. Hambatan dan Solusi.....	29
1. Hambatan Organisasi .....	29
2. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Organisasi.....	30
F. Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).....	31
G. Penelitian Relevan.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer .....	36
2. Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Display Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
1. Profil Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara.....	40

a. Sejarah.....	40
b. Visi dan Misi.....	43
c. Struktur.....	44
d. Keanggotaan.....	45
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara.....	45
a. Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik .....	46
b. Kemampuan Menyelesaikan Tugas dengan Baik .....	50
c. Kepemimpinan yang Partisipatif.....	53
d. Kemampuan dalam Bertanggung Jawab.....	56
e. Kemampuan Dalam Mendelegasi Tugas .....	60
2. Hambatan dan Solusi Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan aspek manajerial dalam kehidupan organisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan berperan sebagai penyelaras dalam proses kerja sama antarmanusia dalam organisasinya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan sumber daya yang paling pokok yang sulit di jumpai.<sup>1</sup>

Istilah kepemimpinan dalam buku dasar-dasar manajemen George R. Terry, dan Leslie W. Rue memandang kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu.<sup>2</sup> Kepemimpinan lahir dari proses internal (*leadership from the inside out*) tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang.<sup>3</sup> Dalam buku belajar dan memimpin dengan kebiasaan pikiran 16 karakter untuk sukses oleh arthur L. Costa dan Bena Kallick, bahwa kebiasaan pikiran untuk memimpin yang paham sistem menyiratkan bahwa kepemimpinan adalah kunci keberhasilan dalam perubahan.<sup>4</sup>

Istilah kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan perkataan khalifah yang bermakna “wakil” terdapat dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Abi Sujak, *Kepemimpinan Manajer Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 1

<sup>2</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Bahasa Indonesia Penerjemah G.A. Ticoalu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 192

<sup>3</sup>Amirullah, *Kepemimpinan dan Kerjasama Tim*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 24

<sup>4</sup>Arthur L. Costa dan Bena Kallick, *Belajar dan Memimpin dengan Kebiasaan Pikiran 16 Karakter Untuk Sukses*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 294

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui<sup>5</sup>.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan suatu Badan Kontak yang menghimpun seluruh Majelis taklim yang ada di Provinsi Sumatera Utara, tentunya BKMT memiliki anggota yang tidak sedikit, hal ini jelas mempengaruhi lingkungan untuk melakukan perubahan. BKMT semakin aktif menggerakkan masyarakat demi peningkatan iman dan takwa terutama kepada kaum perempuan agar semakin religius, karena perempuan adalah kaum yang bersentuhan langsung dengan generasi muda, dan para ibu-ibulah yang lebih berperan dalam membina karakter anak-anaknya di rumah.

Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera merupakan bentuk kelompok sosial yang ada di masyarakat yang mana anggotanya adalah sebagian kaum ibu-ibu, yang berkeinginan mempelajari ajaran Islam lebih baik dan lebih dalam lagi serta mampu membaca Alquran dengan teratur sesuai tatanan yang berlaku. Ibu-ibu juga merupakan sumber kekuatan dalam pembangunan, semakin baik kualitas ibu-ibu akan semakin baik pula kualitas generasi mudannya.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 6

Apalagi BKMT Provinsi Sumatera Utara memberikan bantuan untuk pembinaan Desa Islam terpencil miskin yaitu sebanyak 30 Desa dan safari Ramadhan yang dilakukan setiap tahun di hadiri oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam safari Ramadhan juga dilakukan kegiatan Sholat Tasbih dan pembagian sembako untuk kaum dhuafa. Ditambah BKMT Provinsi Sumatera Utara juga memiliki kegiatan pemberian hewan qurban ke 6 kabupaten binaan (minoritas) antara lain Tanah Karo, Tapanuli Utara, Dairi, Pakpak Barat, Simalungun dan Deli Serdang. Hingga sunnat massal bagi anak kurang mampu dan pemeriksaan gula darah serta kolesterol keluarga kurang mampu.

BKMT juga memiliki program pengajian akbar untuk para peserta, dalam pengajian akbar ini seluruh peserta juga dibekali tentang pemahaman ajaran agama ditengah semakin maraknya ajaran sesat, juga dapat mengetahui jenis produk yang halal hingga aman untuk dikonsumsi. Selain itu pengajian akbar ini berfungsi sebagai mempererat Ukuwah Islamiyah antar saudara-saudara dari berbagai latar belakang organisasi yang berbeda.

Dari beberapa fakta yang ada di lapangan penulis tertarik untuk meneliti karena keberhasilan BKMT Provinsi Sumatera Utara dalam pengembangan organisasi yang baik. Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari pengembangan program organisasi yang ada, dengan pengambilan tiga sample di tiga Kabupaten kota antara lain: BKMT Deli Serdang, BKMT kota Medan, dan BKMT kota Binjai. Disinilah dapat dilihat bagaimana kepemimpinan seorang pemimpin dalam melaksanakan usaha dan kerjasamanya untuk berkoordinasi dan mensinkronisasi kegiatan-kegiatan Majelis



Taklim yang telah ditetapkan.

Menurut teori kepemimpinan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan bagaimana seorang pemimpin dalam menggunakan kemampuan kepemimpinannya, untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya<sup>6</sup>. Dalam hal ini berarti peran kepemimpinan sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu organisasi, maka dari pada itu penulis tertarik mengangkat judul dengan tema: Peran Kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memudahkan mengetahui masalah penting yang dihadapi dan yang akan diteliti ini, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa hambatan dan solusi pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk mengetahui agar pembahasan penelitian ini lebih terarah sesuai dengan judul penelitian, maka masing-masing kata dalam judul ini perlu dibatasi. Pembatasan

---

<sup>6</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*,(Medan:Perdana Publishing, 2016), hlm. 60-61

istilah dalam penelitian ini di buat berdasarkan kemampuan peneliti dalam memahami judul tersebut. Adapun rincian batasan istilah ini adalah:

### 1. Peran

Peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau-aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu-, dan perilaku aktual yang di jalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan perilaku. Peran menuntut adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Dalam penelitian ini adapun peran yang digunakan adalah peran kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan.<sup>7</sup> Kemampuan ini di maksudkan dalam pengembangan program pokok BKMT.

### 3. Pengembangan

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Dalam penelitian ini penulis membatasi makna pengembangan ini adalah sejauh mana peran kepemimpinan dalam keberhasilan pengembangan program pokok. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara. Diantaranya program pokok sebagai berikut: bidang

---

<sup>7</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 49

organisasi, bidang dakwah, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang usaha dan kerjasama, bidang kesehatan dan kesejahteraan.

#### 4. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara

Badan Kontak Majelis Taklim BKMT merupakan organisasi yang menghimpun seluruh Majelis taklim yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi Badan Kontak Majelis Taklim BKMT yang akan di teliti sebagai sample ada tiga antara lain: Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Deli Serdang, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Medan, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), dan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Binjai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kepemimpinan Badan Kontak Majelis Taklim BKMT Provinsi Sumatera Utara sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan aktivitas kepemimpinan Badan Kontak Majelis Taklim BKMT Provinsi Sumatera Utara.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan penelitian yang akan datang.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada jurusan Manajemen Dakwah (MD) terkait dengan materi kepemimpinan sebagai ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepemimpinan**

##### **1. Sejarah Pemimpin dan Kepemimpinan**

Kepemimpinan muncul dengan adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman Nabi Adam as dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menentang kebuasan binatang dari alam sekitarnya. Sejak saat itulah terjadi kerja sama antar manusia dan munculah unsur kepemimpinan. Pada saat itu jugalah, pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin adalah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani.<sup>8</sup> Dengan ringkas dapat di katakan bahwa pemimpin dan kepemimpinan selalu diperlukan baik dimasa sekarang sekarang maupun dimasa yang akan datang . Adapun jika dilihat dari teori kelahiran kepemimpinan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Teori Genetik**

Teori ini berpendapat bahwa, pemimpin itu dilahirkan dan bukan dibentuk (*leaders are born and not mad*). Pandangan teori ini bahwa, seorang akan menjadi pemimpin karena keturunan atau telah dilahirkan dengan membawa bakat kepemimpinan. Teori keturunan ini dapat saja terjadi, karena seseorang dilahirkan telah memiliki potensi termasuk potensi dan bakat untuk pemimpin dan inilah yang disebut dengan faktor dasar. Dalam realitas, teori keturunan ini biasanya dapat terjad di kalangan bangsawan dan keturunan raja-raja, karena orang tuanya menjadi-

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 32

raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan tersebut diangkat menjadi raja.

b. Teori Sosial

Teori ini berpendapat bahwa, seseorang yang menjadi pemimpin dibentuk dan bukan dilahirkan (*leaders are born and not mad*). Teori ini berkeyakinan bahwa seorang itu sama dan mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin. Tiap orang mempunyai potensi atau bakat untuk menyatakan jika membicarakan tipe kepemimpinan, maka harus diketahui orientasi yang dituju.

c. Teori Ekologis

Teori ekologis atau sintesis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan ekologisnya.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dari pengertian katanya bermakna perilaku atau keadaan memimpin dalam makna yang lebih luas seluruh aktivitas yang dilakukan pemimpin dalam menjalankan fungsi, peran, dan pengaruhnya dalam menjalankan suatu organisasi untuk di capai.<sup>10</sup> Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu memimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala di bedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 33-34

<sup>10</sup> Fachruddin, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah*, (Medan: IAIN Press, 2004), hlm. 9

proses sosial. Sebagai kedudukan kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu adat yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.<sup>11</sup>

Kepemimpinan sebagai cabang ilmu bertujuan untuk memberikan pengertian mengenai kepemimpinan secara luas, Penafsiran dari tingkah laku pemimpin, dan pendekatan terhadap permasalahan sosial yang dikaitkan dengan fungsi kepemimpinan. Selanjutnya ruang lingkup kepemimpinan atau tema kepemimpinan itu pada intinya meliputi dua permasalahan pokok, yaitu: teknik kepemimpinan dan teori kepemimpinan.<sup>12</sup> Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.

a. Pengertian Kepemimpinan Menurut Ahli

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di dalam buku Veithzal Rivai “Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi” adalah sebagai berikut:

- 1) Koontz & O’donnell mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- 2) Ott, kepemimpinan dapat di definisikan sebagai proses hubungan antar pribadi yang di dalamnya seseorang memengaruhi sikap, kepercayaan, dan khususnya perilaku orang lain.

---

<sup>11</sup> Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 250

<sup>12</sup> Kartono, *Pemimpin*, hlm. 2-3

- 3) Slamet Santosa, mendefinisikan kepemimpinan sebagai “usaha untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka bersedia menyumbangkan kemampuannya lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati.
- 4) Tannenbaum Weschler and Nassarik, Kepemimpinan adalah suatu proses yang memengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka mayakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur-unsur pokok antara lain:

- a) Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi.
- b) Di dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses memengaruhi bawahan oleh pemimpin; dan
- c) Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, et.al, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 5



Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengoordinasi.

#### b. Pengertian Kepemimpinan Menurut Islam

Imamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Alquran dan Assunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga dan bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksana ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik didunia dan akhirat sebagai tujuannya. Kepemimpinan Islam, sudah merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Manusia diamanahi Allah SWT untuk menjadi khalifah Allah SWT (wakil Allah) dimuka bumi.<sup>15</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 27

berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"<sup>16</sup>.

Sebagaimana dalam buku terjemahan *Riadhush Shalihin Imam Nawawi* terdapat hadits Nabi SAW yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra ia berkata: saya mendengarkan Rasulullah SAW bersabda: “kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>17</sup>

Tuntutannya, diperlukan kemampuan memimpin atau mengatur hubungan vertikal manusia dengan sang pemberi (Allah) amanah dan interaksi horizontal dengan sesamanya. Jika kita memerhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 6

<sup>17</sup> Imam Nawawi, *Tejeh Riadhush Shalihin Cet ke IV*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 603-604

barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan memengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata. Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas kegiatan memengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara secara horizontal maupun vertikal. Kemudian dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*Plenning and decision maker*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*), dan lain-lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa, kepemimpinan islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan Alquran dan Hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

### **3. Teori Kepemimpinan**

#### **a. Teori Peran**

Teori diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tertentu dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan

---

<sup>18</sup> Rivai, *Pemimpin*, hlm. 29

wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban beban atau tugas.<sup>19</sup>

Secara sosiologis peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang di jalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.<sup>20</sup>

Peran di maknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 4) Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada separangkat norma dan hukum yang berlaku dalam-

---

<sup>19</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 348

<sup>20</sup> Suekanto, *Sosiologi*, hlm. 242

kehidupan masyarakat.

- a) Peran ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukan didalam suatu sistem.
- b) Peran faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongret dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>21</sup>

b. Teori Sifat

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berpangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan "*The Grend Theory*". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain: sifat fisik, mental, dan kepribadian.

*Keith Devis* merumuskan 4 sifat umum yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, antara lain:

1) Kecerdasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata-rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 243

berhasil yang lebih tinggi pula. Karena pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengikutnya.

## 2) Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial

Umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil. Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.

## 3) Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.<sup>22</sup>

## 4) Sikap Hubungan Kemanusiaan

Adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.<sup>23</sup>

### c. Teori Prilaku

Tidak dapat di sangkal persepsi seorang manajer tentang prilaku yang seyogianya ditonjolkannya dalam menyelenggarakan berbagai fungsi manajerialnya sangat menentukan tipe dan tindak tunduknya. Ditinjau dari sudut teori kepemimpinan berdasarkan prilaku, dua dimensi yang menonjol dalam persepsi seorang manajer ialah pertama, prakarsanya dalam menentukan struktur tugas yang harus dilakukan oleh para bawahannya, kedua tingkat perhatian yang diberikannya

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 243

<sup>23</sup> Panji Anaroga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: PT Pustaka Jaya, 1995), hlm. 189-190

kepada para bawahan dengan berbagai tujuan, harapan, cita-cita, keinginan, kepentingan, dan kebutuhannya.

Kemampuan menentukan sikap tentang perlunya keseimbangan antara kedua dimensi tersebut dipandang sebagai salah satu faktor yang akan lebih menjamin keberhasilan manajerial seseorang. Keseimbangan tersebut sangat penting karena dengan demikian tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaiannya tujuan organisasi benar-benar terlaksana dengan tingkat efisiensi dan efektifitasnya yang tinggi yang sementara itu terdapat:

- 1) Iklim saling percaya mempercayai antara pemimpin dengan para bawahannya.
- 2) Penghargaan terhadap ide para bawahan
- 3) Suasana yang memperhitungkan perasaan para bawahan, misalnya dalam memberikan perintah, menegur, dan memberikan tindakan disiplin
- 4) Pemberian perintah pada faktor kenyamanan kerja bagi para bawahan
- 5) Pemberian perhatian pada tingkat kesejahteraan bagi para bawahannya
- 6) Pelakuan para bawahan sebagai manusia yang mempunyai harga diri
- 7) Usaha meningkatkan rasa kepuasan dikalangan para bawahan dalam menunaikan kewajiban masing-masing.<sup>24</sup>

Jelaslah, bahwa teori ini menegaskan betapa pentingnya pengembangan orientasi tugas dan orientasi bawahan yang seimbang dalam mengemudikan organisasi.

#### d. Teori Situasional

---

<sup>24</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 28

Pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, seorang pasti menghadapi situasi yang berbeda dari satu kurun waktu ke waktu yang lain. Faktor-faktor situasional tersebut juga berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lain. Beberapa faktor situasi yang berpengaruh adalah:

- 1) Kompleksitas tugas yang harus diselesaikan
- 2) Jenis pekerjaan, misalnya apakah bersifat rutin atau teknis ataupun menuntun sikap inovatif dan kreatif
- 3) Bentuk teknologi yang digunakan
- 4) Persepsi, sikap, dan tipe manajerial yang pada dasarnya dimiliki oleh para manajer
- 5) Norma-norma yang dianut oleh berbagai kelompok kerja dalam organisasi
- 6) Rentang kendali yang dianggap paling tepat yang pada gilirannya dapat mengarah kepada tingkat pendelegasian wewenang yang sesuai dengan kebutuhan organisasi
- 7) Berbagai faktor seperti ancaman, hambatan, dan gangguan yang apabila tidak dihadapi akan mempunyai dampak negative bagi organisasi
- 8) Tingkat stress yang mungkin timbul
- 9) Iklim yang terdapat dalam organisasi.<sup>25</sup>

Karena itulah ditekankan di atas dari tipe kepemimpinan yang dikenal yaitu: tipe otokratik, tipe partinalistik, tipe kharismatik, tipe laissez fire, dan tipe demokratik tidak ada satu pun tipe yang menggunakan gaya dasarnya secara

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 30



konsisten benar. Berhadapan dengan aneka ragam situasi, seorang manajer-manajer biasanya memperhatikan tiga hal, yaitu:

- a) Sifat hubungannya dengan para bawahannya
- b) Struktur tugas yang harus di kerjakan
- c) Posisi kewenangan seorang

Mengenai hubungan atasan dengan bawahan, yang diandalkan adalah hubungan yang menumbuhkan suasana saling mempercayai. Susana demikian hanya dapat tercipta apabila di satu pihak para manajer memperlakukan para bawahan bagai manusia yang sudah dewasa dan dilain pihak para bawahaan menerima kepemimpinan atasannya.

Adapun yang dimaksud dengan struktur tugas ialah kejelasannya, mekanisme penyelesaian, dan tingkat formalisasi yang digunakan. Kejelasan menyangkut deskripsi tugas dari pekerjaan sedemikian rupa sehingga terlihat dengan jenis apakah tugas itu bersifat rutin ataukah memerlukan daya kreatifitas yang tinggi. Mengenai mekanisme kerja yang dimaksud yaitu adanya prosedur kerja yang sedapat mungkin baku sehingga siapapun yang melakukan tugas tersebut.<sup>26</sup> Hasilnya dapat diukur dengan kriteria yang objektifitasnya sama. Mengenai posisi kewenangan yang dimaksud, yaitu sampai sejauh mana para bawahan menerima dan mengakui kewenangan atasan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti: mengambil keputusan, memberikan penghargaan, mengenakan tindakan disiplin dan tindakan lainnya yang menyangkut nasib bawahan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 30

Tipe kepemimpinan situasional ini mirip dengan model Reddin. Faktor yang menentukan efektifitas menurut mereka adalah “kesiapan anak-anak buah”. Kesiapan ini didefinisikan sebagai kesediaan dan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab. Pemimpin atau manajer harus menyesuaikan responnya menurut kondisi atau tingkat perkembangan kematangan, kemampuan, dan karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, respon seorang manajer dalam perilaku kepemimpinan memberikan sejumlah pengarahan dan dukungan yang bersifat sosioemosional. Sementara itu, manajer harus menyesuaikan tingkat kematangan karyawan.<sup>27</sup>

e. Teori Kelompok

Teori kelompok dalam kepemimpinan ini memiliki dasar perkembangan yang berakar pada psikologi sosial. Teori kelompok ini beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikutnya. Kepemimpinan yang ditekankan pada adanya suatu proses pertukaran antara pemimpin dan pengikutnya ini, melibatkan pula konsep-konsep sosiologi tentang keinginan-keinginan mengembangkan peranan. Penelitian psikologi sosial dapat digunakan untuk mendukung konsep-konsep peranan dan pertukaran yang diterapkan dalam kepemimpinan.<sup>28</sup>

Selanjutnya agar legalitas kepemimpinan dapat diakui dan dilaksanakan dengan sempurna maka kepemimpinan itu memang perlu dilengkapi dengan teknik-teknik kepemimpinan. Penguasaan teknik-teknik kepemimpinan ini akan mendorong

---

<sup>27</sup> Rivai, *Pemimpin*, hlm. 271

<sup>28</sup> Kartino, *Pemimpin*, hlm. 4

setiap pemimpin dan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan kesadaran dan tanggung jawab. Teknik kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta praktek organisasi. Teknik kepemimpinan dapat juga dirumuskan sebagai cara bertindakya pemimpin dengan bantuan alat-alat fisik dan macam-macam kemampuan psikis untuk mewujudkan kepemimpinan.

#### **4. Syarat dan Fungsi Kepemimpinan**

##### **a. Syarat Kepemimpinan**

Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

##### **a) Kekuasaan**

Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

##### **b) Kewibawaan**

Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu

##### **c) Kemampuan**

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang di anggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Stogdill dalam buku personal faktor *associated with leadership* menyatakan bahwa, pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, atau verbal fasilitas, keaslian, kemampuan menilai.
- 2) Prestasi/ *achievement*: gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan perolehan dalam olah raga, dan atletik dan lain-lain
- 3) Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul<sup>29</sup>
- 4) Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- 5) Status: memiliki kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

#### b. Fungsi Kepemimpinan

Para peneliti yang mengamati fungsi kepemimpinan sampai pada kesimpulan bahwa agar beroperasi secara efektif kelompok memerlukan seseorang untuk melakukan dua fungsi utama:

- 1) Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau memecahkan masalah.
- 2) Fungsi memelihara kelompok atau sosial, fungsi memelihara kelompok termasuk tindakan seperti menengahi perselisihan dan memastikan bahwa individu merasa di hargai oleh kelompok.

Seseorang yang mampu melaksanakan kedua peran tadi dengan sukses akan menjadi pemimpin yang amat efektif. Akan tetapi, dalam prakteknya seorang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 4

pemimpin mungkin mempunyai keterampilan atau tempramen atau waktu untu memainkan hanya satu peran. Walaupun demikian, ini tidak berarti bahwa kelompok itu bernasib malang. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok paling efektif mempunyai semacam bentuk kepemimpinan bersama: satu orang (biasanya manjer atau pemimpin formal) malakukan fungsi tugas, sedangkan anggota yang lain melakukan fungsi sosial.<sup>30</sup>

## 5. Metode Kepemimpinan

Metode adalah prosedur dan sistematis dan yang khusus digunakan dalam upaya menyelidiki fakta dan konsep dilihat dari satu pandangan tertentu. Metode juga disebut sebagai cara bekerja, berbuat dan bertingkah laku khususnya dalam kegiatan kejiwaan atau mental.

Metode kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Maka metode kepemimpinan ini diharapkan bisa membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas-tugasnya, sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinannya.<sup>31</sup>

Pemimpin yang memiliki kemampuan metode kepemimpinan ini tidak banyak. Karena hal ini tidak pernah diajarkan disekolah-sekolah formal, oleh karena itu dalam berbagai kesempatan mendorong institusi formal agar memperhatikan keterampilan seperti ini yang disebut dengan *fostkill* atau *personal skill*.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> James A. F.eds., *Manajemen Jilid 2 Edisi Bahasa Indonesia Penerjemah Alexander Sindoro*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1996), hlm. 165

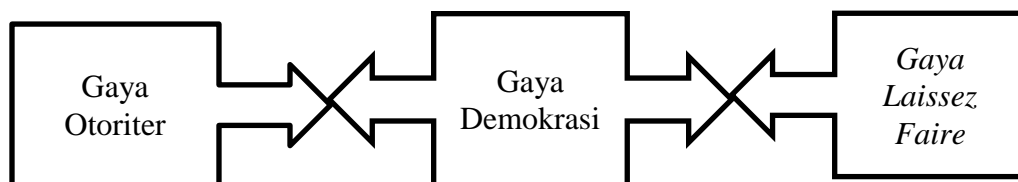
<sup>31</sup> Kartono, *Pemimpin*, hlm. 62

<sup>32</sup> Sonny Eumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hl m. 189

## B. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola atau tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. berikut tiga gaya kepemimpinan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Otoriter, dimana gaya ini cenderung seorang pemimpin menguasai para anggota kelompoknya karena memiliki kekuasaan tunggal yang muncul dari peran dan fungsinya sebagai pemerintah, mengatur dan mengawasi anggota kelompoknya. Ia merasa (pemimpin) statusnya lebih tinggi dari pada status anggotanya, oleh karena itu berada di atas dan di luar kelompoknya.
2. Kepemimpinan yang bergaya *Laissez Faire*, gaya ini adalah kebalikan dari gaya otoriter. Bahwa anggota memiliki kebebasan yang seluas-luasnya karena pemimpin yakin bahwa perannya hanya mendampingi dan melayani dengan fungsi sebagai penasehat dan pemberi petunjuk bila diperlukan oleh anggotanya.
3. Kepemimpinan dengan gaya demokratis, dengan keyakinan perannya adalah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan dan bekerjasama dengan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsinya sebagai penggerak, koordinator aktivitas para anggotanya. Dengan demikian pemimpin harus berada di tengah-tengah kelompoknya, menegnal mereka, tetapi juga mengetahui kelemahan dan kemampuannya dalam memimpin.



Gambar 2.1 gaya kepemimpinan polaritas menurut cara pendekatan (sumber: Lazaruth 1994).<sup>33</sup>

Tanda panah pada gambar tersebut mengartikan bahwa dalam praktek adanya kecenderungan gaya demokrasi dapat bergerak ke gaya otoriter dan ke gaya *laissez faire* sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga menimbulkan satu gaya yang disebut gaya manipulasi demokratis. Gaya manipulasi demokratis, dimainkan oleh pemimpin secara bergantian untuk mencapai tujuan terkadang gaya otoriter atau demokratis atau *laissez faire* dalam meningkatkan mutu kelompoknya.<sup>34</sup>

### C. Strategi Kepemimpinan

Inti kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain. Pemimpin adalah orang yang diakui memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin.

Ada beberapa strategi kepemimpinan yang kuat, menurut Manz dan Sims, Jr, yaitu:

- a. Lebih banyak mendengar dan kurang berbicara
- b. Menanyakan masalah lebih banyak dan sedikit memberikan jawaban
- c. Cepat belajar dari kesalahan dan tidak larut
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan orang lain daripada memecahkan masalah untuk orang lain
- e. Membagi informasi daripada mendengarkan saja

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 90

- f. Mendorong kreativitas, tidak berkompromi
- g. Mendorong kelompok kerja dan kerjasama , tidak merusak kompetisi
- h. Cepat memberikan kebebasan dan saling menghargai dalam kebebasan serta tidak bergantung
- i. Membangun komitmen pimpinan mandiri dan tidak menyalahkan anggota
- j. Memimpin orang lain untuk mengarahkan diri mereka dan tidak mengawasi mereka dengan merasa lebih diatas
- k. Membangun struktur oirganisasi yang mendukung kepemimpinan mandiri seperti tim manajemen mandiri<sup>35</sup>

#### **D. Pengembangan Organisasi**

##### **1. Pengertian Pengembangan Organisasi**

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Terminologi *organization development* atau pengembangan organisasi mencerminkan semua usaha pengembangan yang berorientasi pada membuat organisasi dan anggotannya efektif. Dengan kata lain, *organization development* merupakan usaha terencana terus menerus untuk meningkatkan struktur, prosedur,

---

<sup>35</sup>Syrifuddin, et.al., *Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Menciptakan Pemimpin Pasar di Jagat Multi Bisnis*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 34



dan aspek manusia dalam sistem. Usaha sistematis tersebut memastikan kelangsungan dan pertumbuhan organisasi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja, dan kualitas hidup pekerja pada umumnya.

Sedangkan menurut Greenberg dan Baron berpendapat bahwa pengembangan organisasi adalah serangkaian teknik ilmu sosial yang dirancang untuk merencanakan perubahan dalam pengaturan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan pribadi individual dan memperbaiki efektifitas fungsi organisasi.

Semua metode utama perubahan organisasional berusaha menghasilkan berbagai bentuk perubahan dalam pekerja individual, kelompok kerja, dan seluruh organisasi.

Sementara itu, menurut Kreitner dan Kinicki pengembangan organisasi bersangkutan dengan membantu manajer merencanakan perubahan dalam mengorganisasi dan mengelola orang dengan mengembangkan kebutuhan akan komitmen, koordinasi, dan kompetensi.<sup>36</sup> Tujuannya adalah baik efektivitas organisasi maupun kesejahteraan anggotanya melalui intervensi terencana dengan menggunakan pengetahuan tentang perilaku dan metode intervensinya. Dengan demikian, pengembangan organisasi merupakan serangkaian teknik atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan perubahan organisasioanal.

Dari penelitian yang pernah dilakukan dapat ditarik kesimpulan berikut untuk implikasinya.

- a. Rencanakan perubahan organisasi agar bekerja. Namun, manajemen dan agen perubahan disarankan agar menyandarkan diri pada intervensi bersegi banyak.

---

<sup>36</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 420

- b. Program perubahan akan lebih berhasil jika dikaitkan langsung baik dengan hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Manajer tidak boleh terikat dalam perubahan organisasional hanya sekedar untuk berubah. Usaha perubahan harus mencapai hasil positif.
- c. Organizational change akan berhasil jika top-management benar-benar mempunyai komitmen pada proses perubahan dan tujuan yang diharapkan dari program perubahan. Hal ini menjadi benar apabila organisasi mengejar transformasi atau perubahan besar-besaran.<sup>37</sup>

## **E. Hambatan dan Solusi Organisasi**

### **1. Hambatan Organisasi**

Teori dasar menurut Francis & Woodcock terhadap berbagai perusahaan baik dalam skala kecil maupun besar di dunia mengenai hambatan organisasi dalam pendayagunaan pegawainya. Berdasarkan penelitian itu, maka terdapat 14 hambatan umum dalam organisasi dalam pendayagunaan pegawainya. Hambatan-hambatan tersebut adalah :

1. Kurangnya perencanaan dan pengembangan manajemen – (*Lack of Succession Planning and Management Development*)

Persiapan akan tujuan organisasi di masa depan tidak diantisipasi dan tidak direncanakan dengan matang.

2. Komunikasi yang tidak berjalan lancar – (*Inadequate Communication*)

Visi organisasi tidak dimengerti, koordinasi antar anggota organisasi lemah, iklim organisasi rusak dan para pembuat keputusan kekurangan informasi.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 423

3. Tim kerja yang tidak berjalan baik – (*Poor Teamwork*)

Orang-orang di dalam organisasi yang seharusnya dapat bekerja sama tidak dapat menjalankan perannya dalam kelompok dan menemui banyak hambatan dalam bekerja sama.

4. Motivasi rendah – (*Low Motivation*)

Orang-orang dalam organisasi kurang memiliki perhatian terhadap permasalahan organisasi dan kurang mengerahkan upayanya dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Kreativitas rendah – (*Low Creativity*)

Ide-ide untuk pengembangan tidak dimanfaatkan secara tepat dan terjadi stagnasi dalam mengembangkan ide-ide baru.<sup>38</sup>

## **2. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Organisasi**

Kemampuan seorang pemimpin dalam memecahkan masalah menggunakan empat cara berikut penjelasannya:

1. Meningkatkan perencanaan dan pengembangan manajemen
2. Meningkatkan komunikasi yang berjalan lancar.
3. Meningkatkan tim kerja agar berjalan baik
4. Meningkatkan motivasi
5. Meningkatkan kreativitas

---

<sup>38</sup> Woodcock, Mike & Francis, Dave, *Panduan Praktis Untuk Perubahan Organisasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm.

## **F. Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera**

### **Utara**

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan organisasi yang menghimpun setiap seluruh majelis taklim yang ada di suatu wilayah tertentu. berdiri pada tanggal 25 Shafar 1401 H bertepatan dengan 1 Januari 1981 M di Pesantren Puteri As-Syafi'iyah Bekasi. Organisasi ini berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia dan keberadaannya meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan di Luar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Organisasi ini berfungsi sebagai media pemberdayaan dan pengembangan pendidikan keagamaan baik bagi setiap anggota organisasi maupun bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Sebagai berikut bidang pokok Badan Kontak Majelis Takli (BKMT):

1. Bidang organisasi
2. Bidang dakwah
3. Bidang pendidikan dan pelatihan
4. Bidang bidang sosial dan kemasyarakatan
5. Bidang usaha dan kerjasama
6. Bidang kesehatan dan kesejahteraan.

## **G. Penelitian Relevan**

1. Dwi Puspita Sari, 2016, "*Kepemimpinan Tuan Guru Terekat Naqsabandiyah Babussalam Tanjung Pura Angkatan X*", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. kepemimpinan yang dilakukan oleh Tuan Guru Hasyim Al-Syawarni sangat berbeda dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin pada umumnya karena keilmuan agama yang dimiliki sehingga murid

dan para jamaahnya patuh terhadap perintah beliau. Tuan guru tak minta harus dihormati sekali namun para murid dan jamaahnya memiliki adab dalam berbicara dengan beliau. Dalam sebuah tarekat norma dan adab serta adat sangat dijunjung tinggi sehingga para murid dan jamaahnya tidak bisa sesukanya dalam berbicara karena harus sesuai dengan adab yang ada di Tarekat Naqsabandiyah Babusalam. Tuan Guru ini juga memiliki sifat yang demokratis di mana beliau menerima pendapat dari para murid, khalifah dan zuriatnya, namun hanya saja keputusan ada kepadanya karena kepatuhan murid kepada gurunya atau pemimpinnya serta para murid dan jamaah yakin terhadap keputusan yang diberikan oleh Tuan Guru kepada murid dan jamaahnya. Tuan Guru Babusalam memiliki kharismatik tersendiri sehingga para murid dan jamaah patuh terhadapnya karena pada dasarnya murid dan jamaah yang ingin belajar kepada tuan guru sudah menyerahkan batiniahnya karena mereka menganggap bahwa Tuan Guru lah yang bertanggung jawabkan segala sesuatu yang terjadi kepada murid dan jamaahnya. Tuan Guru Hasyim ini memiliki sifat-sifat seorang pemimpin. dan memiliki tugas yang akan dilakukan dalam menjalankan kepemimpinan Tarekat Naqsabandiyah. Selain mengajar, membimbing dan mendidik murid-murid dalam mengamalkan ajaran Tarekat, juga membimbing mereka supaya senantiasa berkekalan mengingat Allah dan mempunyai akhlakul karimah.

2. Iis Sulastri, 2014, "*Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN

09 Petukangan Selatan Jakarta dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter kejuruan, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, kreatif dan peduli. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari strategi yang dilakukan dalam menyumbangkan pendidikan karakter yaitu, melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis dan kreatif. Kepala sekolah melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terkait sekolah dalam prosesnya. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.

a. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Puspita Sari	Peran Kepemimpinan Tuan Guru Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Tanjung Pura Angkatan X	Metode penelitian kualitatif.	Tahun 2016. Tempat di Babussalam Tanjung Pura. Penelitian ini berisi tentang perbedaan kepemimpinan pada umumnya, adapun kepemimpinannya bersifat demokratis dan kharismatik untuk mempengaruhi murid

				dan jamaahnya.
2	Iis Sulastri	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Jakarta Selatan	Metode penelitian kualitatif.	Tahun 2014. Tempat di MIN 09 Petukangan Jakarta Selatan. Penelitian ini berisi tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan pendidikan karakter hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berupa visi dan misi, pelaksanaan berupa strategi yang dilakukan dalam menyumbangkan pendidikan karakter, sedangkan pengawasan dilakukan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan tentang karakteristik peran kepemimpinan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Syukur Kholil mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Kirk dan Miller juga menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Melong penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di BKMT Provinsi Sumatera Utara. Khususnya di tiga daerah BKMT 1) Deli Serdang tepatnya di Jl. Sudirman No. 5, Petapahan, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20518.; 2) kota Medan di Jl. HM. Said No 1, Medan Timur; 3) kota Binjai di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 55, Limau Mungkur, Binjai Barat.

---

<sup>39</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 121

<sup>40</sup> Lexi Melong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1995), hlm.



### **C. Informan Penelitian**

1. Dra. Hj. Rosmawati Harahap Spi
2. Dra. Hj. Ratna Askiah Simatupang, M. Si
3. Hj. Nurhanizar SP
4. Erliana Am. Keb
5. Hj. Saidah Nasution BBA
6. Nur Hayah Siregar
7. Ikhsanti Hanum, S. Ag
8. Hj. Sumiati S. Pd.i

### **D. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi<sup>41</sup>. Sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara yaitu data primer penelitian di lapangan (Kabupaten kota) antara lain sebagai berikut:

- a. Badan Kontak Majelis Taklim BKMT Kota Deli Serdang  
Hj. Poniah S. Pd
- b. Badan Kontak Majelis Taklim BKMT Kota Medan  
Hj. Aminah Yunus Rasyid, M. Pd
- c. Badan Kontak Majelis Taklim BKMT Kota Binjai  
Hj Abu Inah, S. Pd.i

---

<sup>41</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 29-30

## 2. Data Skunder

Memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi atau informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, koran, buku. Data skunder adalah data pendukung atau data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian berupa buku-buku dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>42</sup>

Teknik pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif . Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif , perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.<sup>43</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>42</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 5

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 24

## 1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, kejadian atau situasi yang sedang terjadi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan (*non-participation observasi*) dimana peneliti melakukan pengamatan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan aktivitas.<sup>44</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.<sup>45</sup>

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan dipahami, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Berikut teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 384

<sup>45</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 51

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah menelaah kembali data yang telah di kumpulkan (baik melalui observasi maupun wawancara) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.

## **2. Display Data**

Display data adalah pengelompokkan data yang tersaji sedemikian rupa dalam tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara**

###### **a. Sejarah**

Sejarah majelis taklim<sup>47</sup> dulunya adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama saja, yang tempatnya di langgar dan di surau. Namun pada saat itu para ustadzah yang ada di pusat (Jakarta) memperhatikan kegiatan majelis taklim tersebut. Lalu timbulah pertanyaan mengapa majelis taklim hanya mengkaji dalam bidang keagamaan saja seperti mengaji dan membaca yasin. Menurut para ustadzah kegiatan ini tidak kontekstual dengan apa yang terjadi di lapangan. Maka dari itu para ustadzah membuat inisiatif agar majelis taklim semuanya pada saat itu berkumpul menjadi satu dalam suatu wadah, dengan mengumpulkan kesepakatan lebih dari 735 majelis taklim yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) untuk menghimpun seluruh majelis taklim pada saat itu, BKMT didirikan oleh Almh. Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah pada tanggal 25 Shafar 1401 H bertepatan dengan 1 Januari 1981 M di Pesantren Puteri As-Syafi'iyah.

Secara umum ada beberapa kondisi yang melatar belakangi pembentuk dan pengembangan BKMT. Keadaan-keadaan tersebut adalah :

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara Bersama Ibu Rosmawati Harahap Sebagai Ketua BKMT Provinsi Sumatera Utara, (Tanggal 3 Maret 2018 Pukul 09.00 Wib).

- 1) Masih adanya isi materi dan bobot penyampaian pidato atau tabliq yang kurang menarik, kurang memperhatikan relevansinya dengan masalah aktual atau-kebutuhan lingkungan.
- 2) Pengelolaan Majelis taklim tanpa perencanaan yang matang.
- 3) Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- 4) Pengelolaan Majelis taklim tanpa perencanaan yang matang
- 5) Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- 6) Daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan memecahkan masalah masih lemah, apa adanya, belum sistematis.
- 7) Kurang adanya perhatian terhadap masalah kemasyarakatan, keterbelakangan ummat, kebodohan, kemiskinan dan ketidakadilan sosial.
- 8) Wawasan berorganisasi untuk bekerja sama masih belum menjadi kesadaran umum. Berorganisasi baru diartikan sebagai tempat berkumpul, bukan bekerjasama untuk kepentingan bersama.
- 9) Kegiatan Majelis taklim masih sangat tergantung gagasan dan aktifitas pengurus atau gurunya
- 10) Wawasan tentang masa depan, kehidupan sosial ekonomi, lingkungan, kesejahteraan bahkan pemikiran keagamaan juga belum menjadi perhatian

kebanyakan dari mereka.

Meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang tujuan khusus BKMT adalah meningkatkan kemampuan dan perananan Majelis Taklim dalam meningkatkan syiar Islam dan kecerdasan ummat. Organisasi ini berbentuk kesatuan dan bersifat mandiri, tidak menjadi bagian dari organisasi lain dan/atau kekuatan sosial politik (parpol) manapun kecuali aktivitas masing-masing individu. Organisasi Badan kontak majelis taklim beraskan Islam.

Kepemimpinan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara Organisasi BKMT telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Cakupan perkembangan anggotanya mencapai ribuan majelis taklim dengan meliputi jutaan orang jamaah yang tersebar di 33 propinsi. BKMT juga telah mengembangkan beberapa organisasi otonom bawahnya yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini BKMT telah melahirkan organisasi perhimpunan usaha wanita (PUSPITA) BKMT dan mempunyai sekitar 400 buah Koperasi Jamaah (KOMAH) BKMT. Koperasi-koperasi ini bernaung di bawah induk Koperasi Jamaah (IKOMAH) BKMT.

Sementara BKMT Provinsi Sumatera Utara sudah berdiri selama 28 Tahun, untuk saat PW BKMT Provinsi Sumatera Utara di ketuai oleh Dra. Hj. Rosmawati Harahap Psi dengan manaungi BKMT di Kabupaten kota sesumatera Utara sebanyak 23 Kabupaten. Sedangkan PD Badan Kontak Majelis Taklim utara BKMT Deli

Serdang di ketuai oleh Ibu Hj. Poniah selama 2 priode dan masih berlangsung hingga saat ini, dengan menaungi 7 BKMT tingkat kecamatan dengan jumlah 23 kecamatan yang ada. BKMT kota Medan di ketuai oleh ibu Aminah Yunus Ar-rasyid M.P.d dengan 21 kecamatan yang telah bergabung di BKMT kota Medan. Sedangkan di kota Binjai di ketuai oleh Hj. Abu Inah, SPd.I, dan masih menjalankan kepemimpinannya selama 1 periode sampe sekarang, dengan kemampuan mengumpulkan sebanyak 650 majelis taklim yang ada di kota Binjai yang berasal dari ormas-ormas Islam yang ada.

#### **b. Visi dan Misi**

Visi :

- 1) Memberikan dukungan terhadap upaya mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, dan memajukan kesejahteraan ummat dan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan peranan Majelis Taklim sebagai wahana pendidikan untuk membangun masyarakat yang berakhlaq, cerdas dan sejahtera dalam rangka mewujudkan masyarakat baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.

Misi:<sup>48</sup>

- a) Kuatkan iman & taqwa
- b) Jadilah masyarakat pembelajaran dan gemar membaca.
- c) Tingkatkan kualitas membaca
- d) Jaga keuntungan & keharmonisan keluarga

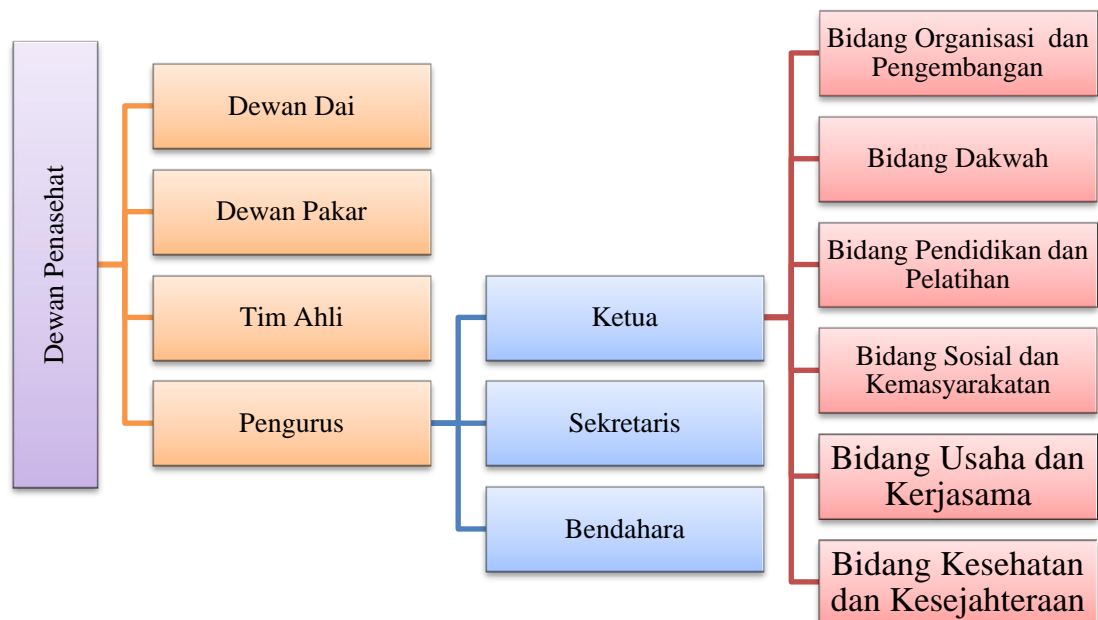
---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Rosmawati Harahap Sebagai Ketua BKMT Provinsi Sumatera Utara, (Tanggal 10 Maret 2018 Pukul 14.30 Wib).



- e) Memperkuat imtaq dan iptek generasi penerus
- f) Hormasti sesama / jaga persatuan & kesatuan bangsa
- g) Sadar Hukum.
- h) Bangun ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan majelis & masyarakat
- i) Perang terhadap pornoaksi, pornografi, narkoba, miras, korupsi, judi dan perdagangan anak dan juga perempuan
- j) Isi peran kehidupan, susunan barisan kader.

### c. Struktur



Susunan organisasi terkait dengan kedudukannya, PP (Pimpinan Pusat) berada di Ibukota Jakarta, PW (Pimpinan Wilayah) berkedudukan di kota provinsi, PD (Pimpinan Daerah) berkedudukan di Kabupaten kota, PC pimpinan cabang berkedudukan di Kecamatan, Permata berkedudukan di Kelurahan/Desa.

#### **d. Keanggotaan**

Anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terdiri dari :

- 1) Anggota Biasa yaitu: Majelis taklim yang mendaftarkan diri sebagai anggota BKMT, Pengurus majelis taklim yaitu pengurus dari majelis taklim yang mendaftarkan diri sebagai anggota, Jama'ah Majelis Taklim, Yaitu Jama'ah dari Majelis Taklim yang menjadi Anggota BKMT, Anggota perorangan biasa, yaitu seseorang yang mendaftarkan diri menjadi Anggota BKMT.
- 2) Anggota Luar Biasa yaitu: Ustadzah-ustadzah yang mempunyai lebih dari dua Majelis Taklim, Anggota perorangan Luar Negeri, yaitu perorangan yang atas kesadaran sendiri menjadi anggota BKMT, Organisasi Dakwah/Keagamaan Luar Negeri yang mendaftarkan diri sebagai anggota BKMT.
- 3) Anggota Kehormatan, yaitu muslim Warga Negara Indonesia/Asing yang bersimpati dan bersedia membantu organisasi secara tidak mengikat dan/atau menjadi donatur/penyumbang tetap.

### **B. Temuan Penelitian**

#### **1. Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis**

##### **Taklim Provinsi Sumatera Utara**

Peran kepemimpinan tidak lepas dari karakteristik, karena setiap pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Untuk mengetahui karakteristik dari kepemimpinan BKMT Provinsi Sumatera Utara peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

### a. Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Baik

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>49</sup> terkait dengan kerjasama dengan baik ibu Hj. Poniah S.Pd mengatakan bahwa:

“Kegiatan selalu kami gabungkan dengan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) saya selaku ketua jadi saya fullkan disini aja. Misalnya ada pengajian yang kami bentuk majelis dzikir, sholawatan itu aktif di setiap heletan perkawinan, penambalan nama dan dipergunakan seperti marhaban dan ini pun gabung dari semua organisasi yang disebut Badan Kontak seperti tekatnya BKMT itu Badan Kontak, yaitu mengkontak majelis taklim dari daerah masing-masing. Kalau ditanya lebih spesifik kami memiliki kerjasama dengan BKMT wilayah dalam pembinaan muallaf, nah itu kami lakukan sudah hampir 5 tahun di Desa Gunung Meriah sebanyak 30 KK (kepala Keluarga), kemudian ada di Tanjung Morawa di Desa Medan Sinembah Juga ada 30 KK (kepala keluarga) yang mayoritas masyarakat non muslim itu adalah salah satu proyek BKMT.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>50</sup> terkait dengan kerjasama dengan baik, ibu Erliana Am. Keb mengatakan bahwa:

“Baik, contohnya dengan adanya perpanjangan tangan di Deli Serdang ke BKMT kecamatan ada 7 kecamatan yang sudah dibentuk yaitu kecamatan Hamparan Perak, Lubuk Pakam, Tanjung Morawa, kemudian Percut Sei Tuan, Gunung Meriah, Sibolangit, Sunggal. Kemudian dengan adanya desa-desa binaan yang minoritas di kecamatan tanjung Morawa Desa Ujung Serdang, Paluh Kemiri, dan Desa gunung Meriah. Selain itu beliau juga memeberikan motivasi biasanya dengan merangkul, artinya ketika ada suatu permasalahan maka diselesaikan, kemudian untuk bekerjasama dan beliupunj ikut dalam menyelesaikan tugas tersebut”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>51</sup> terkait dengan kerjasama dengan baik, ibu Nurhanizar Sp mengatakan bahwa:

“Bagus-bagus aja sih, misalnya ada suatu pekerjaan yang hendak dikerjakan maka beliau ya mengkoordinasi terlebih dahulu kepada kami dan kami kerjakan bersama-sama seperti itu. Selain itu juga beliau sosok pemimpin yang memberikan

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Poniah Sebagai Ketua BKMT Deli Serdang, (Tanggal 12 April 2018 Pukul 09.30 Wib)

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Erliana Sebagai Anggota Bidang Kesehatan BKMT Deli Serdang, (Tanggal 14 April 2018 Pukul 09.00 Wib)

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurhanizar Sebagai Sekretaris BKMT Deli Serdang, (Tanggal 15 April 2018 Pukul 14.30 Wib)

motivasi tentang kita disini untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi, ayo..ayo.., disini kita bekerja tanpa ada embel-embel karena kita bekerja itu ya untuk umat, jadi harus ikhlas”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>52</sup> terkait dengan menjalin hubungan kerjasama dengan baik ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid M.Pd mengatakan bahwa:

”Di dalam organisasi BKMT ini bahwa sanya ketua itu ada membidangi beberapa bidang. Ada bidang dakwah, bidang organisasi, bidang kerjasama, bidang usaha, dan bidang-bidang lainnya. Jadi, untuk membina kerja sama setiap wakil ketua itu membidangi bidang mereka. Jadi, itu cara kami membina kerja sama dan hubungan baik dengan anggota, membagi tugas dengan cara misalnya saya bagi tugas bidang organisasi dibidangi oleh wakil ketua I, bidang humas dan kerja sama di bidangi oleh wakil bidang III dan sebagainya. Jadi, itulah urutan-urutannya. Saya sebagai ketua hanya sebagai motivator bagi mereka.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>53</sup> terkait menjalin hubungan kerjasama dengan baik ibu Hj. Saida Nasution BBA mengatakan bahwa:

“Dia hubungan sama pemerintah kota bagus jadi dia sering dapat dukunganlah dari pemerintah karena kitakan mitranya pemko ada apa-apa massa atau hari-hari besar ya BKMT lah yang paling banyak yang hadir penggerakan massa jadi hubungan ke pemko dia memang bagus ya memang bagus tapi dari jaman dulu juga memang bagus tapi sekarang lebih bagus lagi. Jikalau dengan anggota bagus...bagus, dia bertanggungjawab kok Cuma itulah kehadirannya itulah karena dia punya tugas tapi itupun dia sempat-sempatkan juga kadang-kadangan, namanya dia juga ngajar tapi tetap hadir ke acara kita pengajian di Masjid raya begitulah pande-pande dia bagi waktu.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>54</sup> terkait dengan menjalin hubungan kerjasama dengan baik bersama ibu Nur Hayah Siregar mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aminah Yunus Rasyid Sebagai Ketua BKMT kota Medan, (Tanggal 26 April 2018 Pukul 11.20 Wib)

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Saida Nasution Sebagai Sekretaris BKMT kota Medan, (Tanggal 26 April 2018 Pukul 13.00 Wib)

“Dalam menjalin hubungan kersama yang baik saya rasa sudah terpenuhi ya sebagai ketua BKMT kota Medan. Karena sebagai ketua beliau mampu menciptakan silaturahmi yang membangun hubungan antara BKMT dengan para anggota, selain itu koordinasinya juga bagus terhadap anggota. Selain itu beliau juga mampu bekerjasama terhadap pemerintah daerah seperti pemko, kemenag, dan lain-lain. Hal tersebut tentunya untuk perkembangan BKMT yang lebih baik menurut saya.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>55</sup> terkait dengan kerjasama yang baik, ibu Hj. Abu Inah S.Pd mengatakan bahwa:

“Informasi harus jelas baik dari atasan kebawahan, maupun dari bawahan ke atasan, saling percaya antara satu dengan yang lain. Agar terbentuk hubungan yang baik, maka terciptalah kerjasama yang baik”.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>56</sup> bersama ibu Ikhsanti Hanum mengatakan bahwa:

Kalau ibu itu ada kegiatan pasti menghubungi kami walaupun perlu kami mengedakan pertemuan, kalau enggak pun kami ada undangan kami ngumpul disampaikanlah apa rencananya. Kemudian karena sering ada pengajian di binjai jadi pengurus-pengurusnya sering berjumpa jadi disitulah komunikasinya ya kan, memang kalau sesama anggota BKMT memang beda kekmana kita buk, ibu itu bagus sekali memang sama anggota sama masyarakat juga ramah sekali, karena keramahannya ibu itu ketika suaminya menyalonkan jadi DPR maka warga sekitar mendukungnya. Orang itu suami isteri sangat ramah tamah sekali.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>57</sup> bersama ibu Sumiati mengatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin atau leader kadang-kadang tidak terpenuhi semua namun semua bisa teratasi, karena dalam menjalin hubungan kerjasama kami menerapkan sistem kekeluargaan sehingga bisa berjalan dengan lancar. Sementara kerjasama dengan pemerintah kami bekerjasama dengan pemko dan kemenag dan alhamdulillah berjalan dengan lancar, secara khusus kami tidak memiliki kantor BKMT namun

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nur Hayah Siregar BKMT Kota Medan (Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 15.00 Wib)

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Abu Inah Sebagai Ketua BKMT Kota Binjai, (Tanggal 10 Mei 2018 Pukul 11.00 Wib)

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ikhsanti Hanum Sebagai Sekretaris BKMT Kota Binjai, (Tanggal 12 Mei 2018 Pukul 14.00 Wib)

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Sumiati Sebagai Anggota Bidang Sosial dan Kemasayarakatan BKMT Kota Binjai, (Tanggal 14 Mei 2018 Pukul 09.00.00 Wib)

karena kerjasama tersebut kami memiliki ruangan khusus untuk BKMT yang disediakan oleh kemenag.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa menjalin hubungan kerjasama dengan baik tentu setiap organisasi memiliki cara atau karakter tersendiri yang berbeda dengan organisasi lainnya. Kerjasama yang terdapat di BKMT Provinsi Sumatera Utara antara lain: BKMT deli Serdang, menjalin kerjasama dengan melibatkan pemerintah daerah melibatkan organisasi yang ada di Deli Serdang antara lain GOW dan lain sebagainya.

Sementara untuk BKMT kota Medan sendiri juga memiliki kerjasama yang baik baik dengang kemenag, pemko, dan masih banyak yang lainnya. Selain memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai pihak organisasi ketua BKMT kota Medan memiliki kemampuan yang baik untuk membagi tugas kepada setiap para anggota sesuai dengan bidangnya, hal itu dapat dilakukan oleh seorang pemimpinan dengan begitu akan memudahkan para anggota untuk melaksanakan tugasnya. Menjaln kerjasama tidak hanya membagi tugas. Menjaln hubungan dengan baik juga bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik, karena menurut beliau komunikasi merupakan penentu hubungan baik seseorang. Komunikasi yang baik juga dilihat dari kejelasan suatu informasi dengan komunikasi yang baik, sehinga kerjasama berjalan dengan baik sesuai dengan informasi yang dikomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa seorang pemimpin itu memiliki kelebihan status, status disini dimaksudkan kekuasaan seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotannya. Selain itu sesuai dengan teori sifat bahwa organisasi benar-benar terlaksana dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi memilki saling percaya mempercayai

antara pemimpin dan para anggotanya. Pemimpin yang baik juga dapat menjadi motivator kepada para anggota.

Berbeda lagi dengan BKMT kota Binjai, pemimpin BKMT kota Binjai juga mampu berkerjasama dengan pemerintah daerah seperti pemko, kakankemenag, organisasi perwiritan ibu-ib, jamaah tablig akbar dan lain sebagainya. Meskipun banyak tantangan atau hambatan namun tidak menjadi sebuah halangan untuk maju dan berkembang.

### **b. Kemampuan Menyelesaikan Tugas Dengan Baik**

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>58</sup> terkait dengan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik, ibu Hj.Poniah mengatakan bahwa:

“Bahwa menyelesaikan tugas dengan baik itu dengan cara tepat waktu. Misalnya ditugaskan oleh PW BKMT untuk sosialisasi kepada masyarakat akan diadakan tabligh akbar dengan begitu masyarakat akan tau acara yang akan diadakan.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>59</sup> terkait dengan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik, ibu Erliana mengatakan bahwa:

“Beliau mengerjakan tugas dengan baik ya sangat mampu ya selain untuk bekerjasama beliau orang yang bertanggung jawab, misalnya ada sebuah acara yng di adakan oleh BKMT, beliau mau mengakui kesalahan ketika telat dalam hadir, maaf ya buk saya telat.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>60</sup> ibu Nurhanizar mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Poniah Sebagai Ketua BKMT Deli Serdang, (Tanggal 17 April 2018 Pukul 09.00 Wib)

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Erliana Sebagai Anggota Bidang kesehatan BKMT Deli Serdang, (Tanggal 17 April 2018 Pukul 15.30 Wib)

“Dia, ketua maksudnya orangnya kerja sesuai dengan yang kita rencanakan, artinya dalam mengerjakan sesuatu harus dengan rencana yang matang. Dan juga ketua itu sangat menghargai waktu.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>61</sup> terkait dengan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid .M.Pd mengatakan bahwa:

“Menyelesaikan tugas dengan baik salah satunya mengerjakan tugas tepat waktu, misalnya BKMT mengadakan acara jam 8, sebelum jam 8 saya sudah hadir, saya mengajarkan anggota untuk menghargai waktu dengan di mulai dari diri saya sebagai ketua maka anggota akan mengikutinya.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>62</sup> terkait kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan baik ibu Saida mengatakan bahwa:

“Dalam menyelesaikan tugas dia kan sibuk jadi ya kami-kami kami-kamilah dia misalnya mau bilang apa mau bikin apa ya kita yang kerjasamalah sama ketua kecamatan melibatkan semua pengurus kota sama pengurus kecamatan itu ini ya pokoknya kerjasamalah apa yang diinikan”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>63</sup> terkait dengan menyelesaikan tugas baik bersama ibu Nur Hayah Siregar mengatakan bahwa:

“Dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik ya ketua itu amanah orangnya kalau ada program ya dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan. Ya baiklah Insya Allah kami sejauh ini lancar-lancar saja”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>64</sup> terkait dengan menyelesaikan tugas dengan baik ibu Hj. Abu Inah S.Pd mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurhanizar Sebagai Sekretaris BKMT Deli Serdang, (Tanggal 18 April 2018 Pukul 08.00 Wib)

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aminah Yunus Rasyid Sebagai Ketua BKMT kota Medan, (Tanggal 26 April 2018 Pukul 11.20 Wib)

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Saida Nasution Sebagai Sekretaris BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.30 Wib)

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nur Hayah Siregar BKMT Kota Medan (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 15.00 Wib)



”Menyelesaikan tugas dengan baik itu ya kita harus amanah, yang artinya itu dapat dipercaya, baik oleh anggota maupun masyarakat.“

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>65</sup> terkait dengan menyelesaikan tugas dengan baik ibu Ikhsanti Hanum mengatakan bahwa:

“Bahwa ibu Abu Inah ini adalah sosok pemimpin yang baik, beliau selalu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anggota, memang ada bidang-bidangnya tapi beliau lebih suka mengerjakan tugas sama-sama, setelah saya jelaskan juga sebelumnya beliau itu memiliki kemampuan baik itu dari segi kerjasama dengan anggota, dengan pemerintah. Orangnya sangat ramah apapun tugasnya saya kerjakan.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>66</sup> bersama ibu Sumiati mengatakan bahwa:

“Menyelesaikan tugas tentunya hadir dalam kegiatan BKMT kalau ketua dua bulan yang lalu ada Rakerwil di Medan tepatnya di Asrama Haji Medan. Beliau sendiri menghadiri acara tersebut pada saat itu saya pun berhadir bersama beliau. Nah ini juga merupakan tugas yang harus di laksanakan. Dan dalam hal ini laporan dikerjakan oleh sekretaris BKMT kota Binjai.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kepemimpinan BKMT Deli Serdang dalam melaksanakan tugas dengan baik yaitu dengan tepat waktu hal tersebut senada dengan pernyataan informan penelitian dari ibu Erliana dan Ibu Nurhanizar. Selain tepat waktu juga beliau sangat bertanggungjawab, misal ada tamu yang datang sementara beliau sedang dalam perjalanan macet atau sebagainya beliau langsung menghubungi anggota agar menemui tamu tersebut. Dalam hal ini beliau sangat menghargai orang lain.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Abu Inah Sebagai Ketua BKMT Kota Binjai, (Tanggal 21 Mei 2018 Pukul 11.00 Wib)

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ikhsanti Hanum Sebagai Sekretaris BKMT Kota Binjai, (Tanggal 12 Mei 2018 Pukul 08.00 Wib)

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Sumiati Sebagai Anggota Bidang Sosial dan Kemasyarakatan BKMT Kota Binjai, (Tanggal 24 Mei 2018 Pukul 10.30 Wib)

Sedangkan kepemimpinan BKMT kota Medan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik yaitu dengan tepat waktu, misalnya ada kegiatan sholat tasbeih yang di adakan BKMT kota Medan pukul 09.00 Wib maka pemimpin atau Ibu Aminah datang terlebih dahulu setengah jam sebelum acara di mulai karena menurut beliau bahwa sebagai pemimpin yang baik harus di mulai dari diri sendiri sehingga mampu memeberikan contoh yang baik pula kepada anggota maupun masyarakat.

Berbeda di BKMT kota Binjai dalam menyelesaikan tugas dengan baik yaitu harus amanah artinya kita dapat dipercaya baik itu anggota bahkan pemimpin karena amanah salah satu sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin manapun. Beliau juga sosok pemimpin yang baik, yang mengerti keadaan para anggotanya dan memberikan tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh para anggota organisasinya.

### **c. Kepemimpinan yang Partisipatif**

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>67</sup> terkait kepemimpinan yang partisipatif di organisasi BKMT ibu Hj.Poniah mengatakan bahwa:

“saya selaku pemimpin saya menerima pendapat bawahan atau anggota. Seperti halnya didalam sebuah rapat ketika anggota atau bawahan memberikan hak suara atau pendapat mereka, maka kami akan menerima dan menampungnya, lalu didiskusikan lagi sehingga menjadi hasil rapat tersebut.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>68</sup> terkait kepemimpinan yang partisipatif di organisasi BKMT ibu Erliana mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Poniah Sebagai Ketua BKMT Deli Serdang, (Tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00 Wib)

“Beliau welcome orangnya, menerima dan menghargai masukan-masukan dari anggota, misalnya anggota mau buat suatu kegiatan ya silahkan berdiskusi, nah jadi setelah didiskusikan maka disampaikanlah kepada ketua, lalu mengambil keputusan berdasarkan keputusan terbaik.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli serdang<sup>69</sup> terkait kepemimpinan yang partisipatif di organisasi BKMT ibu Nurhanizar mengatakan bahwa:

“Biasannya beliau dalam mengambil keputusan mengkoordinasi terlebih dahulu kepada para anggota, seperti itu lah.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>70</sup> ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid .M.Pd mengatakan bahwa:

“Mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan tidak selamanya kita menangani semua hal itu sendiri, terkadang kami mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>71</sup> terkait dengan kepemimpinan yang partisipatif ibu Saida mengatakan bahwa:

“Kami kan ada pertemuan rutin dan hubungan kami juga baik, kami selalu musyawarah jika ada hal yang perlu diputuskan gitu aja”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>72</sup> terkait dengan kepemimpinan yang partisipatif ibu Nur Hayah Siregar mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Erliana Sebagai Anggota Kesehatan BKMT Deli Serdang, (Tanggal 22 April 2018 Pukul 13.30 Wib)

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurhanizar Sebagai Sekretaris BKMT Deli Serdang, (Tanggal 20 April 2018 Pukul 11.00 Wib)

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aminah Yunus Rasyid Sebagai Ketua BKMT kota Medan, (Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 11.20 Wib)

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Saida Nasution Sebagai Sekretaris BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.30 Wib)

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nur Hayah Siregar BKMT Kota Medan (Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 15.00 Wib)

“Ketua sendiri itu orang yang menghargai ya setiap pekerjaan yang kami lakukan, ya sifatnya lebih menuntun. Dia orangnya oke oke aja kalau tidak menentang pendapatnya gitu”

Menurut wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>73</sup> terkait kepemimpinan yang partisipatif ibu Hj. Abu Inah S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pemimpin itu tentunya mendengarkan apa yang anggota keluhkan, saya sebagai pemimpin ya terbuka kepada anggota, dan saya juga menerima kritikan mau saran yang akan membangun pribadi saya yang lebih baik sebagai pemimpin di BKMT.”

Menurut wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>74</sup> terkait kepemimpinan yang partisipatif ibu Ikhsanti Hanum mengatakan bahwa:

“Ibu Abuinah inipun kalau ada undangan-undangan yang sifatnya nasional sekalipun dia hadir, entahpun di Jakarta acara Harlah, Rakernas dan bahkan kemarin berangkat ke Sumatera Barat untuk mengadakan kegiatan pertemuan. Ibu ini sosialnya kan bagus yah seperti yang saya katakan tadi memang orangnya sifatnya terbuka dan ramah jadi dia sangat menerimalah usulan-usulan dari pengurusnya misalnya bagaimana pengajian kita diadakan sekali sebulan kemudian diadakan arisan kan gitu dan dia kekmana dan dilemparkan lagi sama yang lain kekmana persetujuan yang lain, dan memang ibu itu menampung kemudian dibalikan lagi sama anggota banyak kekmana bagusnya gitu. Sesudah itu ya ibu Abuinah ini kalau ada usulan ditanyakan kepada anggota kemudian anggota menyetujui.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>75</sup> bersama ibu Sumiati mengatakan bahwa:

“Selama kepemimpinan beliau BKMT kota Binjai memiliki prinsip kekeluargaan, maklum namanya juga ibu-ibu tentunya kami semua ya menghargai satu sama lain dalam menerima ide berdasarkan hasil musyawarah yang kami lakukan.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Abu Inah Sebagai Ketua BKMT Kota Binjai, (Tanggal 25 Mei 2018 Pukul 09.00Wib)

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ikhsanti Hanum Sebagai Sekretaris BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 08.30.Wib)

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Sumiati Sebagai Anggota Sosial dan Kemasyarakatan BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 14.15Wib)

Menurut hasil wawancara diatas dapat ditrik kesimpulan bahwa kepemimpinan BKMT Deli Serdang yang partisipatif adalah bagaimana kemampuan seorang pemimpin memberikan kesempatan anggota mengeluarkan ide dan gagasannya dengan cara memberikan hak suara melalui musyawarah setelah itu mengambil dari kepusan yang diputuskan oleh mayoritas anggota, terlebih juga beliau menerima kritik dan saran dari anggota. Hal tersebut sesuai dengan teori prilaku yang terkait tentang kepemimpinan yaitu adanya penghargaan ide terhadap para anggota.

Sedangkan kepemimpinan BKMT kota Medan juga sama yaitu melalui musyawarah sebagai solusi pengambilan keputusan artinya beliau tidak semata-mata keputusan sendiri. Namun ada keputusan yang tidak harus melibatkan anggota untuk mengamil sebuah keputusan misal dalam hal persetujuan agenda untuk acara yang di adakan pemko kota medan dan lain sebagainya.

Sementara itu kepemimpinan BKMT kota Binjai juga sama-sama melibatkan para anggota untuk mengambil keputusan dan menerima ide dari para anggota meskipun tidak semua dari ide yang ada di gunakan dan harus melalui penyeringan lagi. Namun sedikit berbeda karena BKMT kota binjai juga memiliki prinsip kekeluargaan yang mana pemimpin mendengarkan saran, keluhan, curhat dari pada anggota.

#### **d. Kemampuan dalam Bertanggung Jawab**

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>76</sup> terkait dengan tanggungjawab ibu Hj.Poniah mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Poniah Sebagai Ketua BKMT Deli Serdang, (Tanggal 23 April 2018 Pukul 09.00 Wib)

“Apabila saya mendapatkan tugas dari pusat maka itu merupakan suatu tugas yang harus saya laksanakan, tugas tersebut merupakan tanggungjawab saya yang dibebankan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>77</sup> ibu Erliana mengatakan bahwa:

“Iya beliau itu sangat bertanggung jawab sekali, baik dari segi moril dan materil untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinanya. Hubungan sosialnya juga baik, baik itu bersama anggota BKMT itu sendiri maupun kepada masyarakat.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>78</sup> ibu Nurhanizar mengatakan bahwa:

“Tanggungjawab ketika ada undangan contohnya seperti RAKERNAS (Rapat Kerja nasional) beliau berusa datang, undangan dari BKMT Wilayah juga datang, Mungkin itu.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>79</sup> terkait kemampuan dalam bertanggung jawab ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid .M.Pd mengatakan bahwa:

“Saya menyediakan waktu pribadi saya di karenakan saya sebagai ketua apapun itu kita ini di BKMT di amanahkan sebagai ketua kita wajib menjalankan tugas yang telah dibebankan.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>80</sup> terkait kemampuan dalam bertanggung jawab ibu saida mengatakan bahwa:

“Tanggungjawabnya bagus Cuma karena dia punya pekerjaan lain sebagai guru itulah yang memang kami takel-takellah kalau seandainya dia jarang berhadir di

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Erliana Sebagai Anggota Bidang Kesehatan BKMT Deli Serdang, (Tanggal 23 Mei 2018 Pukul 09.30 Wib)

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurhanizar Sebagai Sekretaris BKMT Deli Serdang, (Tanggal 24 Mei 2018 Pukul .10.45 Wib)

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aminah Yunus Rasyid Sebagai Ketua BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.30 Wib)

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Saida Nasution Sebagai Sekretaris BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.30 Wib)

acara-acara apalah gitukan. Tapi kalau acara pokok dia tetap ada Cuma kadang-kadang dia kan ke luar kota entah ke Jakarta sampe ke daerah-daerah sampai ke Nias, tanjang Balai entah kemana-manalah. Dia kan ketua TK (taman kanak-kanak) se Sumatera Utara dan insya Allah selama kepemimpinan 5 tahun ini ibu kan apa ya tahun lalu kan ketua BKMT buk Rosi ibu juga dulu sekretaris tapi karena dia udah pensiun tetap ada aja usaha ma kita. Tapi kalau bu Aminah ini waktu-waktunya tertentulah yang bisa tapi kalau tangungaungjawabnya ya betul bertanggungjawablah dia sama kami setiap ada kegiatan apa-apa itu bereslah dia bisa cari dana, bisa cari ini banyaklah tapi yang kerja ya kita-kita.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>81</sup> terkait kemampuan dalam bertanggung jawab ibu Nur Hayah Siregar mengatakan bahwa:

Ketua itu orang yang sangat bertanggungjawab, andaikata beliau keluar kota kan memang beliau orang yang sangat sibuk, ya kami sebagai anggota harus membantunya. Kami disini kan suatu badan kontak ya harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi baik sebagai ketua maupun kami para anggota. Tangungjawab itukan sebuah tugas yang wajib dikerjakan jadi selama tugas tersebut terselesaikan dengan baik berarti kami telah menyelesaikan tanggungjawab.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>82</sup> terkait dengan tanggung jawab ibu Hj. Abu Inah S.Pd mengatakan bahwa:

“Tanggungjawab merupakan unsur penting menurut saya, jadi jangan sampai rasa tanggungjawab tersebut hilang. Dalam suatu pekerjaan tanggungjawab tanpa ada rasa tanggungjawab dalam diri seseorang maka dia akan lalai.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>83</sup> terkait dengan menyelesaikan tugas dengan baik ibu Ikhsanti Hanum mengatakan bahwa:

“Ibu Abu Inah orang yang bertanggungjawab menurut saya, tanggung jawab dalam sebuah organisasi tentunya melibatkan semua anggota untuk mau bekerja bersama-sama. Beliau orang yang ramah jadi dan suka berinteraksi jadi apapun tugas yang ada beliau ya bertanggungjawab. Selain itu juga beliau adalah seorang pemimpin yang santun ya itulah ya salah satunya sering mengajak pengurus-pengurus untuk hadir dalam sebuah acara, tapikan kadang memang anggota tidak semua haadir

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nur Hayah Siregar BKMT Kota Medan (Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 15.00 Wib)

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Abu Inah Sebagai Ketua BKMT Kota Binjai, (Tanggal 25 Mei 2018 Pukul 09.00Wib)

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ikhsanti Hanum Sebagai Sekretaris BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 08.30.Wib)

maka diadakan giliran untuk yang bisa hadir hari ini. Dengan hadirnya anggota-anggota maka timbulah motivasi sehingga menjadi kebanggaan, senang, menjadi apa ya pokoknya sesuatu yang menyenangkanlah gitu, kalau enggak kan seperti BKMT baru minder juga kan. Karena sering di ajak ke acara pemerintahan jadinya ibu-ibu ini adalah komitmen untuk BKMT.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota binjai<sup>84</sup> terkait dengan tanggungjawab bersama ibu Sumiati mengatakan bahwa:

“Kalau tanggungjawab berupa laporan kegiatan ke atas atau di daerah. Dan laporan tersebut dibuat oleh sekretaris berdasarkan kegiatan yang sudah terlaksana, sebenarnya maju mundurnya organisasi tergantung sekretaris dalam menyelesaikan tugas dan harus disertai keikhlasan berkorban waktu, tenaga dan pikiran. Namun disini sekretaris tidak mempunyai waktu untuk BKMT karena beliau mengajar dari pagi sampe empat sore karena tuntutan pekerjaan sudah sertifikasi.”

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kepemimpinan BKMT Deli Serdang sebagai seorang pemimpin yang baik harus mampu bertanggung jawab atas amanah yang dibebankan, dengan melibatkan kewajiban sebagai tugas. Juga memiliki kewajiban untuk membina masyarakat baik itu melalui program kerja maupun secara kehidupan pribadi. Tentunya hal tersebut senada sebagaimana di utarakan oleh informan bahwa beliau sangat bertanggungjawab baik secara moril dan materil.

Sedangkan kepemimpinan BKMT kota Medan ibu Aminah sebagai pemimpin juga pemimpin yang bertanggungjawab terhadap tugas dan amanah yang dibebankan kepada beliau sebagai seorang pemimpin, beliau juga menyediakan waktu pribadinya untuk BKMT. Bahkan informan juga meenjelaskan hal senada bahwa beliau sangat bertanggungjawab atas tugasnya, terlebih jika ada sesuatu berupa tugas yang kurang puas atau belum ada ahli yang menangani persoalan tersebut beliau mendatangkan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Sumiati Sebagai Anggota Sosial dan Kemasyarakatan BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 14.15Wib)



ahli untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu juga beliau mengatakan bahwa BKMT bekerja untuk ummat.

Berbeda halnya dengan kepemimpinan BKMT kota Binjai tanggungjawab menurut beliau merupakan unsur terpenting dari kepercayaan, karena jika seseorang tidak bertanggungjawab berarti seseorang tersebut adalah orang yang lalai. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan beliau pemimpin yang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan melibatkan tanggungjawab para anggota. Selain itu juga memberikan dorongan jika ada undangan yang harus dihadiri. Selain itu juga tanggungjawab ke atas atau daerah untuk laporan kegiatan.

#### **e. Kemampuan dalam Mendelegasi Tugas**

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>85</sup> ibu Hj.Poniah mengatakan bahwa:

“Bahwa kemampuan mendelegasi bahwa pemimpin harus bertanggungjawab penuh atas semua pekerjaan yang berlangsung dalam organisasi karena penting bagi seorang pemimpin untuk mendelegasikan tugas secara bijak kepada anggota.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>86</sup> ibu Erliana mengatakan bahwa:

“Mendelegasi tugas maksudnya memberikan tugas kepada anggota, sejauh ini lancar-lancar saja, dan memang setiap anggota itu memang di tunjuk sebagai anggota ya sesuai dengan kemampuan atau profesi, seperti saya di tunjuk di bidang kesehatan karena memang saya Bidan. Seperti itu. “

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT Deli Serdang<sup>87</sup> ibu Nurhanizar mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Poniah Sebagai Ketua BKMT Deli Serdang, (Tanggal 23 April 2018 Pukul 09.00 Wib)

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Erliana sebagai Anggota Bidang Kesehatan BKMT Deli Serdang, (Tanggal 25 April 2018 Pukul 13.00 Wib)

“Selalu mendelegasikan tugas kepada anggota, walaupun ada yang salah ya menasehati jangan begitu ya, gitu. Kami pun dalam menerima perintah kami tidak pernah mengeluh, bahkan kami senang karena dapat membantu, karena memang beliu juga tidak pernah marah.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>88</sup> ibu Hj. Aminah Yunus Rasyid M.Pd mengatakan bahwa:

“Bahwa sanya saya akan melihat dulu kemampuan dari masing-masing anggota, biasanya saya lihat dari latar belakang pendidikannya”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>89</sup> ibu Hj. Saida Nasution Mengatakan bahwa:

“Ya kadang bahkan jika ada masalah yang tidak terselesaikan beliau minta bantuan pada pihak lagi dari luar, misalkan kita ada kerja kita kami kurang pas ada bantuan ahli lagi dari luar untuk menyelesaikannya”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Medan<sup>90</sup> ibu Nur Hayah Siregar mengatakan bahwa:

“Bagus, bahkan kami menerima tugas itu berdasarkan kemampuan walaupun ada suatu halangan kami selesaikan bareng-bareng. Sebagai pemimpin beliau ya baguslah dalam memberikan tugas, tinggal kami yang harus bertanggungjawab.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>91</sup> tentang mendelegasi tugas Hj. Abu Inah S.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk mendelegasikan tugas pemimpin harus membangun setiap tim yang tiap-tiap anggotannya memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda.”

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurhanizar Sebagai Sekretaris BKMT Deli Serdang, (Tanggal 25 April 2018 Pukul 08.00 Wib)

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aminah Yunus Rasyid Sebagai Ketua BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11. 30Wib)

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Saida Nasution Sebagai Sekretaris BKMT kota Medan, (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 11.30 Wib)

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Nur Hayah Siregar BKMT Kota Medan (Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 13.00 Wib)

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Abu Inah Sebagai Ketua BKMT Kota Binjai, (Tanggal 25 Mei 2018 Pukul 09.00 Wib)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>92</sup> terkait dengan menyelesaikan tugas dengan baik ibu Ikhsanti Hanum mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kami BKMT kota Binjai memiliki kemampuan berbeda-beda, jadi tidak palah susah dalam masalah tugas karena kami di bentuk berdasarkan kemampuan sesuai bidang kami masing-masing.”

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di BKMT kota Binjai<sup>93</sup> bersama Sumiati mengatakan bahwa:

“Sejauh ini berjalan lancar, selain pemimpin para anggota loyal kepada beliau.”

Dari penjelasan diatas bahwa seorang pemimpin yang baik mampu mendelegasikan tugas secara tepat, meskipun dari ketiga BKMT tersebut memiliki metode tersendiri dalam mendelegasikan tugasnya terhadap para angotanya tatap saja hal tersebut memiliki tujuan yang sama, karena berbeda pemimpin berbeda pula cara dalam memimpin.

Seperti halnya BKMT Deli Serdang dalam mendelegasikan tugasnya yaitu secara bijak dengan melihat profesi setia anggotanya, setelah itu dibentuklah struktur dan pembagian tugas masing-masing. Berbeda halnya dengan BKMT kota Medan beliau dalam mendelegasikan tugasnya melihat dari latar belakang pendidikan dengan begitu akan tau kemampuan masing-masing dari pada angotanya. Sedangkan di BKMT kota Binjai beliau dalam mendelegasikan tugasnya yaitu dengan cara membagi tim untuk menyelesaikan tugasnya, membagi tim pun dilihat dari kemampuan dari para anggotanya.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ikhsanti Hanum Sebagai Sekretaris BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 08.30.Wib)

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Sumiati Sebagai Anggota Sosial dan Kemasyarakatan BKMT Kota Binjai, (Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 14.15Wib)

Adapun pengembangan dari peran kepemimpinan dalam pengembangan badan kontak majelis taklim provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

**a. Bidang Organisasi dan Kelembagaan**

**1) Deli Serdang**

- a) Audiensi ke kankemenag untuk bekerjasama dalam pembinaan muallaf di Desa Gunung Meria yang saat ini sudah ada 30 KK untuk dibina.
- b) Mengikuti kunjungan kerja bersama PW BKMT dan PD BKMT ke Sumatera Barat.
- c) Terbentuknya pengajian majelis taklim Umma Hatur Roja.
- d) PD Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Deli Serdang dilantik bersama dengan pelantikan PC BKMT Kecamatan diantaranya: PC-BKMT Kecamatan Lubuk Pakam, PC-BKMT Kecamatan Gunung Meriah, PC-BKMT Kecamatan Sunggal, PC-BKMT Kecamatan Percut Sei Tuan, PC-BKMT Kecamatan Tanjung Morawa, PC-BKMT Kecamatan Hamparan Perak, PC-BKMT Kecamatan Sibolangit.

**2) Kota Medan**

- a) Pemasarakatan dan pemantapan visi, misi, dan nilai-nilai dasar perjuangan BKMT kepada seluruh jajaran organisasi.
- b) Penetapan administrasi organisasi, khususnya menyangkut keanggotaan, keuangan program kerja.
- c) Penyusunan perangkat sistem informasi manajemen (SIM) organisasi, diantaranya: Pengembangan dan penciptaan data base organisasi, identifikasi

need assessment, pengadaan kartu anggota.

- d) Pembentukan dan pemantapan budaya dan citra organisasi yang positif di mata masyarakat.
- e) Pembentukan BKMT di Kecamatan: Medan Area, Medan Amplas, Medan Kota, Medan Denai, Medan Maimun, Medan Polonia, Medan Petisah, Medan Sunggal, Medan Selayang, Medan Johor, Medan Helvetia, Medan perjuangan, Medan Barat, Medan Baru, Medan Timur, Medan Tuntungan, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Belawan, Medan Marelan, Medan, tembung.

### **3) Kota Binjai**

- a) Memiliki 650 kelompok majelis taklim yang terdiri dari 5 kecamatan.
- b) Menghadiri acara pengajian yang diadakan oleh setiap majelis taklim yang gabung dibawah naungan BKMT.

#### **b. Bidang Dakwah**

##### **1) Deli Serdang**

- a) Mengikuti pengajian rutin Al-Ittihadiyah bekerjasama PD – BKMT GOW, DMI, Deli serdang serta Yayasan Al-Hidayah POLDASU.
- b) Mengikuti peringatan Isra' Mikraj yang dilaksanakan oleh Pemkab Deli Serdang
- c) Menyambut bulan suci Ramadhan dengan mengunjungi dan memberi bantuan kepada anak yatim dan dhuafa.
- d) Kegiatan sholat tasbih rutin yang diadakan setiap bulan Ramadhan.
- e) Membina muallaf bekerjasama dengan tim penggerak PKK Deli Serdang dengan Goptki Deli Serdang 3 Kecamatan, Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan

Tanjung Morawa di Desa Ujung Serdang, dan Kecamatan Lubuk Pakam di Desa Paluh kemiri.

## **2) Kota Medan**

- a) Mengadakan acara peringatan Maulid Nabi SAW sekaligus mengadakan lomba pidato, lomba Nasyid sekota Medan.
- b) Pengajian rutin setiap selasa ke disertai dengan sholat tasbih dan zikir di Masjid Raya Medan.
- c) Mengadakan safari Ramadhan disetiap kecamatan kota Medan, dengan melaksanakan program rutin sholat tasbih bersama masyarakat dan dibekali dengan tausiah para ustadz untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dibulan suci Ramadhan.

## **3) Kota Binjai**

- a) Pembinaan Muallaf di Desa Bagulda Binjai Selatan.
- b) Pemberian hewan qurban di daerah binaan minoritas Islam di Desa Bagulda Binjai Selatan.
- c) Kaegiatan belajar mengaji kepada masyarakat buta huruf di daerah minoritas dengan mengirimkan ustadz.
- d) Safari Ramadhan di Daerah kota Binjai dan sekitar dengan melaksanakan sholat tasbih dan memberikan bantuan kepada kaum dhuafa.
- e) Menghadiri perwiritan yasin setiap hari, senin, kamis, dan jumat.

**c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan****1) Deli Serdang**

- a) Mengikuti pelatihan motivator program emas (kesehatan) yang diadakan oleh BKMT Deli Serdang dengan mendatangkan pengurus wilayah, Dra. Hj.rosmawati Harahap P.Si dan Dra.Hj.Saniah Pane.

**2) Kota Medan**

- a) Pengembangan pusat-pusat pendidikan Alquran melalui jenjang taman pendidikan Alquran (TPA) dan taman kanak-kanak (TKA) di kota Medan.
- b) Mengikuti sosialisasi tentang makanan haram halal di MUI kota Medan.
- c) Mengikuti pelatihan bilal jenazah di MUI kota Medan
- d) Mengadakan pelatihan muhallaqah untuk 21 kecamatan sekota Medan.

**3) Kota Binjai**

- a) Menghadiri pelatihan penyediaan tempat untuk ibu Asi yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan kota Binjai sebagai peserta.

**d. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan****1) Deli Serdang**

- a) Memberikan bantuan kepada anak yatim dan dhuafa.
- b) Memberi bantuan korban angin puting beliung di Kecamatan Percut Sei Tuan, dan Kecamatan Batang Kuis tahun 2017.
- c) Memberi bantuan kepada korban banjir di Kecamatan Hamparan Perak di desa Paluh Manan.
- d) Pemotongan hewan qurban setiap tahun di daerah binaan.

## 2) Kota Medan

- a) Pemantapan gerakan sosial kemasyarakatan seperti gerakan orang tua asuh, santunan balita dan lansia.
- b) Menyelenggarakan kunjungan dan aksi sosial kemasyarakatan wilayah-wilayah yang sedang bermaslah (bencana alam, daerah-daerah tertinggal, daerah transmigrasi, daerah-daerah kerusuhan)
- c) Mendirikan lembaga konsultasi dan advokasi (keluarga, anak, hukum, kewanitaan)
- d) Berperan serta secara aktif dalam program bimbingan keagamaan untuk orang-orang yang sedang terkena masalah, seperti orang yang dirawat dirumah sakit, lembaga pemasyarakatan, panti sosial, panti werdha/lansia, panti rehabilitasi narkoba. Serta pemantauan dan bimbingan kepada orang-orang Islam (muslim) yang menikah dengan pasangan non muslim.
- e) Pengembangan-pengembangan lembaga sosial keagamaan (pesantren, panti asuhan yatim piatu, panti wredha).
- f) Membina anggota BKMT yang mempunyai usaha produktif.<sup>94</sup>

## 3) Kota Binjai

- a) Sumbangan berupa materil kepada musibah kebaran di kota Binjai.
- b) Ikut berpartisipasi berupa materil untuk pembangunan gedung PKU yang di bina oleh MUI kota Binjai.
- c) Menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa.

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara bersama dengan Ibu Saidah Nasution Sebagai Sekretaris BKMT Kota Medan (Tanggal 13 April 2018 Pukul 13.00 Wib).



**e. Bidang Usaha dan Kerjasama****1) Deli Serdang**

- a) Pembentukan koperasi syariah BKMT PD Deli Serdang.
- b) Bekerjasama dengan GOW dalam memberdayakan anak dan perempuan

**2) Kota Medan**

- a) Pembentukan dan pengembangan lembaga-lembaga usaha (BMT/Baitul maal wa tamwil, koperasi jamaah dan rumah sakit islam) yang berbasis syariah.
- b) Optimalisasi sumber dana intern dengan pendisiplinan pembayaran dan penyerahan iuran anggota serta pemanfaatannya secara optimal untuk kepentingan organisasi.
- c) Pengembangan potensi usaha organisasi dengan berbagai langkah strategik (penjualan atribut BKMT, koperasi jamaah).
- d) Penggalangan dana melalui sumbangan sukarela yang tidak mengikat (infaq, shadaqah, donasi, hibah, dll)

**3) Kota Binjai**

- a) Mengadakan bazar pada saat kegiatan MTQ maupun hari-hari weeknd di lapangan merdeka kota Binjai.
- b) Tabungan rutin yang dilakukan oleh setiap anggota BKMT kota Binjai.

## 2. Hambatan dan Solusi Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan

### Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara.

#### a. Hambatan dan Solusi

Dari hasil penelitian diatas bahwa majelis taklim merupakan bagian dari lingkungan sosial memiliki kedudukan strategis, berperan sebagai wahana pendidikan yang berusaha menanamkan akhlaq yang mulia, meningkatkan ketaqwaan, pengetahuan dan kecakapan yang diabdikan bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan ummat dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT, yang berperan sebagai wahana pendidikan memiliki potensi dan peran strategis harus mampu tampil terdepan bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya agar cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan ummat dapat tercapai sesuai dengan tuntutan zaman.

No	Daerah BKMT	Hambatan	Solusi
1	Deli Serdang	1. Dana 2. Miskomunikasi	Dalam menyelesaikan masalah BKMT Deli Serdang bekerjasama dengan organisasi GOW (Gabungan Organisasi Wanita).
2	Kota Medan	1. Kecemburuan sosial	Dalam meyelesaikan masalah ketua BKMT menasehati agar tidak berkecil hati, baik itu minder, cemburu, bukan karena ada unsur politik dan sebagainya..

3	Kota Binjai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana</li> <li>2. Kretivitas Rendah</li> <li>3. Rendahnya ikatan tali silaturahmi kepada anggota</li> </ol>	<p>Dalam menyelesaikan masalah BKMT kota Binjai melakukan kerjasama dengan ORMAS Islam antara lain: Muhammadiyah, Nadhatul ‘Ulama, Al-Washliyah, Al-Ittihadiyah, dan anggota perwiritan.</p> <p>Diadakan rapat mingguan atau bulanan sehingga mudah untuk bertemu dan merencanakan program kerja bersama.</p>
---	-------------	--	---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Deli Serdang sudah baik yakni mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anggota maupun pemerintah daerah Deli Serdang, menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mendelegasikan tugas kepada bawahan, dan mampu bertanggungjawab. Hal ini juga didukung oleh adanya pengembangan program pokok BKMT yang baik. Adapun hambatan terletak di dana dan solusinya dengan bekerjasama.
2. Peran kepemimpinan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Medan sudah baik yakni mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anggota maupun pemerintah daerah kota Medan, menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mendelegasikan tugas kepada bawahan, dan mampu bertanggungjawab. Hal ini juga didukung oleh adanya pengembangan program pokok BKMT yang baik pula. Adapun hambatan terletak pihak internal yaitu kecemburuan sosial, solusinya adalah Dalam menyelesaikan masalah ketua BKMT menasehati agar tidak berkecil hati, baik itu minder, cemburu,ukan karena ada unsur politik dan sebagainya..
3. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Binjai sudah baik yakni mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anggota maupun pemerintah daerah kota Medan, menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mendelegasikan

tugas kepada bawahan, dan mampu bertanggungjawab. Namun perlu diadakan pengembangan lagi, karena programnya monoton. Adapun hambatan terletak di dana dan kreativitas yang rendah. solusinya dengan bekerjasama dan meningkatkan kretifitas seperti pengembangan di bidang pokok BKMT.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini ada beberapa yang hendak penulis sarankan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Sumatera Utara:

1. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Deli Serdang agar mampu mempertahankan peran kepemimpinan yang baik, dan pengembangan organisasi yang baik. Adapun masalah dalam peran kepemimpinan agar dapat teratasi
2. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Medan agar mampu mempertahankan peran kepemimpinan yang baik, dan pengembangan organisasi yang baik. Adapun masalah dalam peran kepemimpinan agar dapat teratasi.
3. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Medan agar mampu mempertahankan peran kepemimpinan yang baik, namun perlu adanya pengembangan organisasi sesuai kebutuhan lingkungan atau masyarakat. Adapun masalah dalam peran kepemimpinan agar dapat teratasi, dengan menggunakan solusi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan Kerjasama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggaran Dasar Rumah Tangga BKMT Hasil Muktamar VIII (Tahun 2016).
- Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Eumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fachruddin. 2004. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Medan: IAIN Press.
- <http://bkmt.or.id/index/sejarah-bkmt/> (tanggal 3 Juni 2018 pukul 23.00 Wib).
- James A. F.eds. 1996. *Manajemen Jilid 2*. Terj. Alexander Sindoro. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Judge, A. Timothy dan Stephen P. Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kallick Bena, dan Arthur L. Costa. 2012. *Belajar Dan Memimpin Dengan Kebiasaan Pikiran 16 Karakter Untuk Sukses*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2002. Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Melong Lexi. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nremaja Rodakarya.
- Nawawi, Imam. 1999. Terj. riadhus shalihin cet. IV. Jakarta: pustaka Amani
- Rifa'i, Muhammad dan Candra Wijaya. 2016, *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Rivai, Veithzal, et.al.2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal.2009. *Human Capital dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

- Rue Leslie W, dan George R. Terry. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujak, Abi. 1990. *Kepemimpinan Manajer Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyati, Sri dan Panji Anaroga. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Syarifuddin, et.al. 2010. *Kepemimpinan dan Kewirausahaan Menciptakan Pemimpin Pasar di Jagat Multi Bisnis*. Medan: Perdana Publishing.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, Murni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Nikmir Rohmiati  
Nim : 14143007  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Batu V, 21 Agustus 1996  
Alamat : Jl. H.M Sariman, Laud Dendang

### **2. JENJANG PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 101810 Tahun 2001-2007
2. Tamatan SMP LPM Kasikan Tahun 2008-2011
3. Tamatan SMA Negeri 1 Sosa Tahun 2011-2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2014-  
Sekarang



## DOKUMENTASI

